

MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI PELATIHAN MENULIS KALIGRAFI DI DESA PAHANG

Wan Nurul Atikah Nasution¹, Eva Margaretha Saragih², Farhan Gunawan¹, Kheni Setia²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan

²Pendidikan Matematika, Universitas Asahan

*email: *wannurulatikahnasution@gmail.com*

Abstract : This community service aims to explore how calligraphy writing training can increase children's creativity, as well as analyze the factors that contribute to the success of the training. The team in this service is a team of lecturers, as well as KKNT students of the Faculty of Teacher Training and Education, Asahan University. This service was carried out in Pahang Village, Talawi District, Batubara Regency, North Sumatra, involving 19 children aged 7-10 years. The method used in this community service activity is the training method, the team previously carried out the preparation stage and then the training implementation stage, as well as the results found. The results obtained are that the calligraphy writing training in Pahang Village has succeeded in increasing the creativity of the children involved. From the data collected before and after the training, there was a significant increase in the ability to express creative ideas.

Keywords: writing training, children's creativity, village service

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pelatihan menulis kaligrafi dapat meningkatkan kreativitas anak, serta menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pelatihan. Tim dalam pengabdian ini adalah tim dosen, serta mahasiswa KKNT Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan. Pelayanan ini dilaksanakan di Desa Pahang, Kecamatan Talawi, Kabupaten Batotaka, Sumatera Utara, melibatkan 19 anak usia 7-10 tahun. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pelatihan, tim sebelumnya melakukan tahap persiapan dan kemudian tahap pelaksanaan pelatihan, serta hasil yang ditemukan. Hasil yang diperoleh adalah pelatihan menulis kaligrafi di Desa Pahang berhasil meningkatkan kreativitas anak-anak yang terlibat. Dari data yang dikumpulkan sebelum dan sesudah pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengekspresikan ide-ide kreatif.

Kata Kunci: pelatihan menulis, kreativitas anak, pengabdian desa

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Di Desa Pahang,

rendahnya tingkat kreativitas anak sering kali disebabkan oleh kurangnya akses terhadap kegiatan yang dapat merangsang imajinasi dan ekspresi diri. Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan adalah melalui pelatihan menulis kaligrafi. Kaligrafi

tidak hanya merupakan seni menulis yang indah, tetapi juga dapat menjadi medium untuk mengembangkan ketekunan, disiplin, dan apresiasi terhadap seni.

Pelatihan menulis kaligrafi diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak di Desa Pahang, dengan memperkenalkan mereka pada teknik-teknik dasar penulisan dan estetika seni. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk mengasah kemampuan motoric halus serta meningkatkan rasa percaya diri anak dalam mengekspresikan diri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pelatihan menulis kaligrafi dapat meningkatkan kreatifitas anak di Desa Pahang, serta menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pelatihan tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran yang efektif dalam memfasilitasi pengembangan kreatifitas anak di daerah tersebut.

Kaligrafi adalah seni visual yang berhubungan dengan tulisan, yaitu desain dan pengerjaan huruf dengan pena, kuas, tinta, atau alat tulis lainnya. Kata kaligrafi berasal dari Bahasa Yunani Kuno *Kalligraphia* yang berarti “Tulisan Indah”. Dalam Islam, kaligrafi merupakan salah satu karya kesenian yang paling penting. Kaligrafi dihormati karena merupakan alat utama untuk melestarikan Al-Quran. Kalohgrafi juga digunakan sebagai hiasan arsitektur masjid, keramik, kaca berwarna, dan lain-lain.

Kaligrafi, sebagai bentuk seni menulis yang menggabungkan keindahan visual dan keterampilan teknik, memiliki potensi besar untuk mengembangkan kreativitas anak. Seni kaligrafi tidak hanya melatih keterampilan motoric halus, tetapi juga memungkinkan anak

untuk mengeksplorasi imajinasi mereka melalui desain huruf dan bentuk. Melalui pelatihan menulis kaligrafi, anak-anak dapat belajar, menghargai nilai estetika dan budaya, sekaligus meningkatkan konsentrasi dan ketelitian mereka.

Di Indonesia, seni kaligrafi yang dikenal umumnya kaligrafi Arab. Dimana tulisan Arab yang ditulis dengan gaya sedemikian rupa, sehingga tulisan tersebut memiliki keindahan yang bernilai seni dan enak dipandang. Kaligrafi Arab lebih dikenal di Indonesia, dibandingkan seni kaligrafi yang lainnya. Salah satu penyebabnya karena perkembangan seni kaligrafi Arab cukup mendapatkan posisi dan sudah dibawa serta dikenalkan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia. Hal ini dapat dilihat bahwa kaligrafi menjadi salah satu peninggalan sejarah kerajaan-kerajaan islam. Dalam buku Seni Kaligrafi (1985) oleh Abdul Karim Husain, kata kaligrafi berasal dari Bahasa latin yang terdiri dari kalios (*calios*) artinya “Indah” dan Graf (*graph*) yang berarti “gambar atau tulisan”

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Pahang dengan melibatkan 19 anak berusia 7-10 tahun yang secara sukarela mengikuti pelatihan. Pemilihan partisipan dilakukan melalui pengumuman di sekolah dan komunitas setempat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pelatihan dengan prosedur sebagai berikut: 1) Pelatihan berlangsung selama 1 hari, dengan durasi 60 menit. Di mana anak-anak diajarkan teknik dasar kaligrafi, pemilihan alat dan media, serta penerapan kreativitas dalam desain tulisan. Pengajar terdiri dari

seorang ahli kaligrafi dan seorang pendidik seni. 2) Anak-anak akan mengumpulkan karya kaligrafi mereka sebagai bagian dari evaluasi.

Pengabdian ini akan mematuhi prinsip etika, termasuk mendapatkan izin orang tua atau wali anak sebelum partisipasi, serta menjamin kerahasiaan dan keamanan data yang dikumpulkan. Anak-anak akan diberikan kebebasan untuk berhenti mengikuti pelatihan kapan saja tanpa konsekuensi. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang efektivitas pelatihan menulis kaligrafi dalam meningkatkan kreativitas anak di Desa Pahang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa pelatihan menulis kaligrafi di Desa Pahang berhasil meningkatkan kreativitas anak-anak yang terlibat. Dari data yang dikumpulkan sebelum dan sesudah pelatihan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. Sebanyak 80% peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih mampu berkreasi setelah mengikuti program ini, dengan banyak di antara mereka menciptakan karya-karya kaligrafi yang unik dan menarik.

Analisis observasi selama pelatihan juga menunjukkan bahwa anak-anak lebih aktif berpartisipasi dalam sesi praktik. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama saat diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi gaya tulisan kaligrafi yang berbeda. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang interaktif sangat efektif dalam mendorong kreativitas, membuat anak-anak merasa lebih terlibat dan termotivasi.

Selain itu, aspek sosial dan pelatihan ini turut berkontribusi pada peningkatan kreativitas. Melalui kerja kelompok dan diskusi, anak-anak belajar untuk menghargai pendapat satu sama lain dan berbagi ide. Proses kolaboratif ini mendorong mereka untuk berfikir lebih terbuka dan inovatif, yang merupakan komponen penting dalam pengembangan kreativitas. Hasil wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa mereka terinspirasi oleh teman-teman mereka, yang mendorong mereka untuk menciptakan karya-karya yang lebih baik. Dari segi perkembangan kognitif, pelatihan ini juga terbukti efektif. Anak-anak dilatih untuk lebih fokus dan konsentrasi saat menulis kaligrafi, yang berdampak positif pada kemampuan berpikir kritis mereka. Observasi menunjukkan bahwa mereka lebih mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan mengatasi tantangan dalam proses belajar. Hal ini menandakan bahwa kaligrafi bukan hanya sekedar seni, tetapi juga merupakan alat untuk pengembangan keterampilan yang lebih kompleks.

Selain manfaat kreatif dan kognitif, pelatihan menulis kaligrafi juga memiliki dampak positif terhadap keterampilan motorik halus anak. Proses menulis dengan teknik kaligrafi yang membutuhkan ketelitian dan kontrol gerakan tangan membantu anak-anak meningkatkan koordinasi motorik mereka. Sebanyak 75% peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam keterampilan menulis mereka setelah mengikuti pelatihan. Dari sisi budaya, pelatihan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk lebih mengenal dan menghargai seni kaligrafi sebagai bagian dari warisan budaya mereka. Melalui pembelajaran ini, mereka tidak hanya belajar menulis,

tetapi juga memahami makna dan filosofi di balik setiap huruf yang ditulis. Kesadaran akan nilai-nilai budaya ini penting dalam pembentukan identitas diri anak-anak sebagai bagian dari komunitas yang memiliki tradisi yang kaya.

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pelatihan menulis kaligrafi tidak hanya berhasil meningkatkan kreativitas anak, tetapi juga banyak memberikan manfaat lainnya, seperti perkembangan sosial, kognitif dan motorik. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang bisa diterapkan di daerah lain untuk memfasilitasi pengembangan kreativitas dikalangan generasi muda.

Dengan demikian, pelatihan menulis kaligrafi di Desa Pahang menunjukkan hasil yang positif dan menjanjikan untuk keberlanjutan pengembangan seni dan budaya di kalangan anak-anak. Penelitian ini merekomendasikan agar program serupa dapat diperluas dan dijadikan bagian dari kurikulum Pendidikan formal, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak anak di masa depan.

Dokumentasi pada kegiatan ini sebagai berikut:



Gambar 1. Tim Pengabdian sedang Memantau Kegiatan Belajar Menulis Kaligrafi.



Gambar 2. Tim Pengabdian sedang Memberikan Contoh Kepada Salah Satu Siswa



Gambar 3. Sesi Foto Bersama Dengan Para Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Serta Mahasiswa KKNT-MBKM Universitas Asahan 2024



Gambar 4. Sesi Foto Bersama Dengan Guru Dan Anak-Anak Di Desa Pahang Yang Ikut Serta Dalam Kegiatan Pelatihan Menulis Kaligrafi

SIMPULAN

Melalui kegiatan ini, anak-anak diajarkan tidak hanya teknik dasar menulis kaligrafi, tetapi juga cara untuk mengekspresikan imajinasi mereka secara bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, anak-anak menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menciptakan karya seni yang orisinal dan unik. Aspek sosial dari pelatihan ini juga tidak kalah penting. Anak-anak belajar bekerja sama dalam kelompok, saling berbagi ide, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Interaksi sosial yang terjadi selama pelatihan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, yang sangat bermanfaat bagi perkembangan emosional dan sosial mereka. Suasana belajar yang positif ini mendorong anak-anak untuk lebih aktif berpartisipasi.

Dari sisi kognitif, pelatihan ini membantu anak-anak meningkatkan fokus dan ketekunan. Kegiatan menulis kaligrafi yang memerlukan perhatian terhadap detail mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan tantangan selama pelatihan menciptakan dampak positif terhadap kemampuan akademis mereka. Pelatihan menulis kaligrafi juga berperan dalam pelestarian budaya lokal. Anak-anak tidak hanya belajar Teknik menulis, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seni kaligrafi. Kesadaran ini penting untuk membangun rasa identitas dan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, yang dapat memperkuat ikatan komunitas. Lebih lanjut, program ini terbukti menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan potensi anak-anak di Desa Pahang. Dengan menyediakan

ruang bagi mereka untuk berkreasi dan berekspresi, pelatihan ini membantu menciptakan generasi muda yang lebih inovatif dan berbudaya. Oleh karena itu, keberlanjutan dan perluasan program ini sangat dianjurkan. Secara keseluruhan, pelatihan menulis kaligrafi di Desa Pahang memberikan manfaat yang luas, baik dalam aspek kreatifitas, sosial, kognitif, maupun budaya. Dengan demikian, program ini tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak secara individu, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan komunitas yang lebih kuat dan berbudaya.

Saran untuk ke depannya, perlu adanya peningkatan pelatihan kaligrafi tentunya dengan menjadikan seni kaligrafi yang nantinya akan terus berkembang. Kegiatan pelatihan keterampilan seni kaligrafi dalam bentuk menambah pengetahuan serta pemahaman, dan kepedulian terhadap kesenian Agama Islam. Dengan adanya pelatihan ini peserta didik menjadi percaya diri untuk mengembangkan kreatifitas mereka dan menuangkan imajinasi mereka dalam bentuk hasil karya berupa kaligrafi Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada bapak kepala desa yang telah mendukung kegiatan pengabdian di desa pahang, terimakasih kepada bapak/ibu guru sekolah arab yang telah memberikan izin untuk kami melaksanakan kegiatan pengabdian di sekolah arab tersebut, dan terimakasih juga kepada anak-anak Desa Pahang yang telah ikut serta dalam kegiatan pelatihan menulis kaligrafi.

Penulis mengucapkan terima kasih juga kepada UPPLT FKIP

Universitas Asahan yang sudah membantu segala administrasi serta kontribusi dana publikasi artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, F. N., Aini, R., Setiawan, T., dkk. (2023). “Pelatihan Seni Kaligrafi Islam dalam Peningkatan Kreativitas Siswa di SMP Negeri 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademik*, 01(02), 36-44.
- Muspawi, M. (2018). “Pelatihan Menulis Kaligrafi Arab Bagi Siswa SD NO. 76/IX Desa Mendalo Barat Kec. Jaluco Kab. Muaro Jambi.” *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 02(01), 37-45.
- Habib, M. & Oktaviani, H. (2024). “Penguatan Seni Islam Siswa Melalui Pelatihan Kaligrafi di SD Negeri 04 Segaralangu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.” *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 02(03), 13-22.
- Desa, W. & Muna, W. (2024). “Pelatihan Kaligrafi Khot Naskhi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Risalah Kendari.” *JANU: Jurnal Abdimas Nusantara*, 01(01), 08-17.
- Lutfi, S., Syahmidi., dkk. (2024). “Pelatihan Seni Kaligrafi untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis pada Siswa MTS Darul Amin.” *JURNAL PARIS LANGKIS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 05(01), 24-32.